

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN RAUDHAH HASANAH
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ANGGOTA
(STUDI KASUS BMT RAUDHAH)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

IBNU RAHMAN LUMBAN GAOL
NPM: 1801280068



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah Dalam
Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syari'ah*

Oleh :

IBNU RAHMAN LUMBAN GAOL
NPM : 1801280068

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing


Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti

Ayahanda (Afm) Jaintur Lumban gaol

Ibunda Rosmawaty Silalahi

Serta seluruh keluarga

Yang selalu mendo'akan kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku

Doa setiap sujudmu papa, mama menjadi penguat dan motivasi tersendiri dalam setiap langkah yang telah ku jalani

Wadah Berproses KSEI IEC UMSU, Keluarga Besar SOK SIBUK dan Keluarga Besar Apart. Yang selalu menjadi support system terbaik serta masih kebersamai sampai saat ini

Motto

"Semua ada waktunya, jangan membandingkan hidup mu dengan orang lain, karena setiap bunga mekar di waktu yang tepat"

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibnu Rahman Lumban Gaol
NPM : 1801280068
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)” merupakan karya asli saya. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



dan, 15 September 2022

Ibnu Rahman Lumban Gaol
NPM:1801280068

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah Dalam
Pengembangan Ekonomi Anggota
(Studi Kasus BMT Raudhah)**

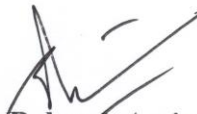
Oleh :

IBNU RAHMAN LUMBAN GAOL
NPM : 1801280068

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 15 September 2022

Pembimbing



Dr. Nur/Rahmah Amini, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Medan, 15 September 2022

Nomor : Istimewa

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n, Ibnu Rahman Lumban Gaol

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ibnu Rahman Lumban Gaol** yang berjudul “ **Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Ibnu Rahman Lumban Gaol**
NPM : **1801280068**
PROGRAM STUDI : **Manajemen Bisnis Syariah**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah
Hasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota
(Studi Kasus BMT Raudhah)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 15 September 2022

Pembimbing


Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Dekan,



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

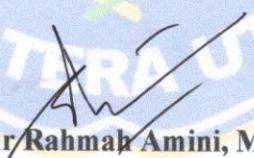
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Ibnu Rahman Lumban Gaol**
NPM : **1801280068**
PROGRAM STUDI : **Manajemen Bisnis Syariah**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)**

Medan, 15 September 2022

Pembimbing


Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ibnu Rahman Lumban Gaol
NPM : 1801280068
Program Studi : Manajemen Bisnis Syari'ah
Semester : IX
Tanggal Sidang : 04/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Isra Hayati S.Pd, M.Si
PENGUJI II : Riyan Pradesyah S.E.Sy., M.E.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0453bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
°	Dammah	U	u

b. Huruf Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ-ءِ	Fathah	Ai	a dan i
اَ-ءِ	Fathah	Au	a dan u

Contoh :

kataba: كَتَبَ

fa`ala : فَعَمَ

kaifa : كَنَفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ-	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ-	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ-	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh :

qāla : قَامَ

ramā : رَامَ

qīla : قَامَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua :

- 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dammah transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

Rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl	: انطْف زوضت
al-Madīnah al-munawwarah	: مزة دتَان انْ
ṭalḥah	: طهحت

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid transliterasinya ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbanā	: ربُّ
nazzala	: زَلّ
al-birr	: س انب
al-hajj	: ح

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ّ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf

syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu : م جاز
as-sayyidatu : ة انضد
asy-syamsu : انشش
al-qalamu : ي انقه

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta^ˀkhuzūna : تبحرؤ
an-nau^ˀ : انئء
syai^ˀun : شئء
inna : ا
umirtu : يست ا
akala : اكم

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD. diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallažibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- o Narummunallahiwafathunqarib
- o Lillahi al-amrujami'an
- o Lillahi-amrujami'an
- o Wallahubikullisyai'in „alim

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan. pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

IBNU RAHMAN LUMBAN GAOL, 1801280068, PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN RAUDHAH HASANAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ANGGOTA (STUDI KASUS BMT RAUDHAH) SUMATERA UTARA

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah skala mikro yang menggunakan skema pembiayaan, di era modern saat ini lembaga keuangan syariah skala mikro sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Sehingga Baitul Maal Wat Tamwil menjadi pilihan karena menerapkan skema Maal dan Tamwil dalam satu konsep kegiatan. BMT Raudhah memberikan wadah yang dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan suatu pembiayaan dengan sistem syariah. Pembiayaan yang di tawarkan oleh BMT Berkah Mandiri kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian dari lembaga keuangan syariah untuk kemaslahatan ekonomi masyarakat. Upaya yang dilakukan BMT Berkah Mandiri ini untuk mendorong perekonomian masyarakat agar lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran BMT Raudhah dalam meningkatkan ekonomi anggotanya serta mengetahui Kendala dan Solusi BMT raudhah dalam meningkatkan ekonomi anggotanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Raudhah memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi anggotanya dengan memberikan kemudahan dalam mengadakan pembiayaan kemudian adanya sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan sangat membantu anggota dalam meningkatkan ekonominya sehingga upaya penembangan ekonomi anggotanya dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Baitul Mal Wa Tamwil, Koperasi, Pembiayaan

ABSTRACT

***THE ROLE OF THE RAUDHAH HASANAH Islamic Boarding School
COOPERATIVE IN THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF MEMBERS
(CASE STUDY OF BMT RAUDHAH) NORTH SUMATRA, SUPERVISOR:
Dr. NUR RAHMAH AMINI, M.AG.***

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) is a micro-scale Islamic financial institution that uses a financing scheme, in the current modern era, micro-scale Islamic financial institutions have shown significant developments from time to time. So Baitul Maal Wat Tamwil became the choice because it implemented the Maal and Tamwil schemes in one activity concept. BMT Raudhah provides a platform that can help people who want to do a financing with the sharia system. The financing offered by BMT Berkah Mandiri to the community as a form of concern from Islamic financial institutions for the economic benefit of the community. The efforts made by BMT Berkah Mandiri are to encourage the community's economy to be better.

This study aims to determine the role of BMT Raudhah in improving the economy of its members and to find out the Constraints and Solutions of BMT Raudhah in improving the economy of its members.

The results of this study indicate that BMT Raudhah has a significant role in the economic development of its members by providing convenience in providing financing, then the socialization and education that have been carried out have greatly helped members in improving their economy so that the economic development efforts of their members can be carried out properly.

Keyword: Baitul mal Tamwil, cooperative, Financing

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wa rahmatullahi Wa barakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis masih diberikan nikmat Kesehatan dan kesempatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW yang banyak mengajarkan pedoman hidup yakni Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dikatakan dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat mendukung dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Terimakasih atas bantuan dan dukungan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, khususnya untuk keluarga dan rekan-rekan penulis. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Ayahanda Alm. Jaintur Lumban Gaol atas segala doa dan dukungan serta pengorbanan yang selama ini baik moral maupun material yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Isra Hayati S.Pd, M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Syahrul Amsari, S.E.Sy.,M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf mengajar Fakultas Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu dari awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada keluarga yang selalu mendukung serta motivasi selama penyusunan skripsi ini,

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat untuk para pembaca tentunya para mahasiswa/I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2022

Penulis

Ibnu Rahman Lumban Gaol

NPM: 180180068

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
Bab. II Landasan Teori	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Koperasi	7
2. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)	11
3. Pengembangan Ekonomi.....	16
B. Kajian Penelitian	28
C. Kerangka Berpikir	29
Bab. III Metodologi Penelitian	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	34
Bab. IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	35
A. Deskripsi lokasi penelitian	35
1. Sejarah Baitul Mal wa tamwil (BMT).....	35

2. Visi dan Misi Baitul Maal Wa tamwil (BMT) Raudahah	22
2.1. Visi.....	36
2.2 Misi	36
3. Motto BMT Raudhah	37
4. Sarana dan Prasarana	37
5. Struktur Organisasi.....	38
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	47
1. Peran Baitul Mal Wa Tamwil dalam pengembangan ekonomi anggotanya	47
2. Kendala dan solusi Baitul ma wa tamwil raudhah dalam upaya peningkatan ekonomi anggotanya	49
Bab. V Kesimpulan dan Saran	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangan Pikir	17
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Raudhah.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang dilakukan sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Tidak hanya untuk menjadi teman didalam kesendirian tetapi juga menjadi orang kedua dalam menjalankan suatu kegiatan ataupun dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mulai dari kegiatan politik, sosial, budaya maupun ekonomi. Dari sini dapat kita lihat bahwa kegiatan tolong menolong dalam hubungan manusia sangat diperlukan agar tercapainya suatu tujuan. Salah satu wadah yang dapat kita temukan di sekitar kita yang melakukan prinsip yang sama adalah koperasi.

Koperasi ialah suatu kumpulan dari orang - orang yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang (Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., 2014). Koperasi pada dasarnya dibentuk oleh beberapa orang yang memiliki tujuan bersama dengan asas kekeluargaan serta menerapkan sistem gotong-royong untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Tujuan koperasi untuk kesejahteraan anggota dan kemajuan daerah kerja umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila (Aulia, 2018) Jadi didalam pelaksanaan kegiatannya koperasi tidak boleh didasari dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi ataupun keuntungan badan itu sendiri, tapi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Koperasi dilahirkan sebagai badan usaha bertujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Latar belakang lahirnya telah memberikan ciri khusus pada operasi yang berbeda dengan badan usaha lain yaitu sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong. Dengan adanya asas kekeluargaan didalam koperasi menunjukkan bahwa para anggotanya memiliki kesadaran dalam

mengerjakan sesuatu dalam koperasi serta keberanian dalam berkorban untuk mencapai kepentingan bersama. Sedangkan makna dari asas gotong royong ialah koperasi memiliki semangat kerja dan tanggung jawab tanpa memikirkan kepentingan pribadi (Hasmawati, 2013).

Koperasi berasal dari kata *cooperation* yang berarti kerjasama, sedangkan menurut istilah koperasi merupakan salah satu perkumpulan yang dibentuk oleh para anggota yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan para anggota dari koperasi dengan harga yang relative rendah dan bertujuan memajukan tingkat kehidupan bersama (Siregar & Khoerudin, 2019). Koperasi ialah wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Koperasi juga meruoakan salah satu tempat perhimpunan kekuatan ekonomi lemah. Hal ini yang membuat koperasi memegang peranan yang penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Keluhan utama masyarakat yang sering kali ditemukan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki adalah modal. Dimana sering kali ditemukan keluhan masyarakat menengah ke bawah yang merasa terbebani dalam modal namun takut untuk mengajukann pembiayaan ke bank karena adanya unsur riba dan bunga yang di berikan cukup besar bagi masyarakat tersebut. Bahkan sring kali dari masyarakat tidak emiliki keberanian dalam menjalankan suatu usaha padahal dia mampu dari segi kemampuan dan skill tersebut hanya karena terkendala di modal untuk melakukan usaha tersebut hanya karena terkendala di modal. Hal ini yang menyebabkan kan banyak sekali dari masyarakat dari menengah kebawah mengalami penurunan peninigkeiten perekonomian atau bahkan tidak mengalami peningkatan sama sekali.

Salah satunya ialah yang dialami oleh saudara muhammad rasyid ridho dimana beliau mengalami kendala di dalam mennjalankan usahanya. Mulai dari penueurunan penjulalan bahkan sampai kekurangan modal padahal beliau sudah menjadi anggota dan telah melakukan pembiyaan pada baitul mal wa tamwil Raudhah. Padahal dari segi dasar pembentukan BMT itu sendiri memiliki peran dan fungsi membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari hari terutama pada anggotanya

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Raudhah Hasanah terletak di JL Letjen Drs Jamin Ginting Km 11, Medan, Beringin, Medan Selayang, kota Medan. Berawal dari keinginan leluhur badan wakaf dan majelis guru untuk menggali potensi ekonomi yang sejalan dengan berkembangnya pembangunan pesantren Raudhatul Hasanah, telah dirasa perlu` didirikan unit usaha yang mampu menopang dan memajukan pesantren disektor dana dan kesejahteraan. Surat edaran departemen RI ditahun 1993 yang menghimbau untuk memacu gagasan pendirian koperasi pesantren. Pada kesempatan orientasi pedoman teknis pendidikan di pesantren yang diikuti oleh badan wakaf, majelis guru dan pengurus pesantren Raudhah pada bulan September – Oktober 1994, pendirian koperasi dibahas dalam satu materi koperasi pesantren yang dipandu oleh seorang pakar koperasi Bapak Prof. Dr.H.M. Yaqub M.Ed. Sesuai orientasi, pertemuan itu membicarakan tentang rencana dan persiapan pendirian koperasi pesantren. Akhirnya badan hukum kopontren yang bernama Koperasi Pondok Pesantren “Raudhatul Hasanah” atau disingkat Kopontren Raudhah resmi dikeluarkan oleh Kakanwil Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil propinsi Sumatera Utara dengan nomor 36/BH/KWK.2/II/1995 tertanggal 27 Februari 1995 (Pesantren Ar -Raudhatul Hasanah, n.d.).

Kopontren Raudhah Hasanah juga memiliki beberapa produk diantaranya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dan juga Baitul mal wa tamwil Raudhah (BMT Raudhah). Di dalam BMT Raudhah kita dapat melakukan kegiatan menabung, Selain itu kita juga dapat melakukan pengajuan pembiayaan yang di sertai dengan akad dan ketentuan yang sudah si sediakan. Sehingga masyarakat sekitar yang memiliki masalah dalam pengajuan pembiayaan dapat mengajukannya tidak hanya ke bank tetapi dapat juga mengajukan pembiayaan ke BMT Raudhah tersebut. (Malik, 2017).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah skala mikro yang menggunakan skema pembiayaan, di era modern saat ini lembaga keuangan syariah skala mikro sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Sehingga Baitul Maal Wat Tamwil menjadi pilihan karena menerapkan skema Maal dan Tamwil dalam satu konsep kegiatan.

Dalam halnya bisnis, Koperasi Baitu Maal Wat Tamwil adalah bisnis yang berfokus kepada kalangan masyarakat yang perekonomiannya menengah kebawah BMT Raudhah hadir ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu alternative untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukan pembiayaan dengan prinsip syariah. Sebelumnya banyak dari kalangan masyarakat yang terkontaminasi dengan perilaku buruk dalam melakukan suatu transaksi melalui rentenir/koperasi konvensional yang terdapat bunga didalamnya.

BMT Raudhah memberikan wadah yang dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan suatu pembiayaan dengan sistem syariah. Pembiayaan yang di tawarkan oleh BMT Berkah Mandiri kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian dari lembaga keuangan syariah untuk kemaslahatan ekonomi masyarakat. Upaya yang dilakukan BMT Berkah Mandiri ini untuk mendorong perekonomian masyarakat agar lebih baik

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut yang akan penulis tuangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang tersebut, Maka indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki kendala pada modal dalam pengembangan ekonomi
2. Kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang peran Baitul Mal wa Tamwil
3. Banyaknya lembaga keuangan yang masih mengandung unsur riba.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengkaji rumusan-rumusan yang ada penelitian ini akan memfokuskan rumusan masalahnya pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT Raudhah dapat membantu meningkatkan perekonomian anggotanya?
2. Bagaimana cara BMT Raudhah untuk menghadapi kendala dan solusi

dalam upaya pengembangan ekonomi anggotanya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran BMT Raudhah dalam meningkatkan ekonomi anggotanya.
2. Untuk mengetahui Kendala BMT raudhah dalam meningkatkan ekonomi anggotanya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan untuk penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta perkembangan teori ilmu pengetahuan terkait pengajuan pembiayaan pada BMT Raudhah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

i. Untuk melengkapi tugas akhir dalam Program Sarjana (SI) pada program Studi Manajemen Bisnis Syariah Di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

ii. Untuk menambah pengalaman serta pemahaman melalui proses pembelajaran yang bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan ilmiah penulis.

b. Bagi BMT

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi BMT Raudhah dalam penerapan kebijakan pada pengadaan pembiayaan untuk anggotanya.

c. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi, informasi, wawasan, serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya.

d. Bagi Akademis

- i. Sebagai tambahan referensi penelitian serta informasi khusus bagi mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- ii. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa/i dalam penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, yaitu berisikan gambaran umum mengenai arah penelitian yang dilakukan. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan Teoritis, yaitu berisikan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.
3. BAB III Metodologi Penelitian, yaitu berisikan tentang pengungkapan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian secara operasional. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu deskripsi mengenai informasi gambaran umum subjek penelitian, di antaranya yaitu mengenai lokasi penelitian, data maupun peristiwa penting yang berhubungan erat dengan topik peneliti. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.
5. BAB V Penutup, yaitu berisikan tentang cakupan dari kesimpulan dan saran yang terdapat dalam penelitian. Pada Bab ini memiliki Sub Bab yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Koperasi

A. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Maka dari itu definisi koperasi dapat diberikan sebagai berikut : Koperasi ialah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota (Hasmawati, 2013).

Pengertian koperasi menurut (Hatta, 1994): Koperasi didirikan persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya, mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Menurut Margono Djojo Hadikoesoemo dalam bukunya berjudul “10 Tahun Koperasi” 1941, dikatakan bahwa “Koperasi” adalah asosiasi orang-orang yang suka sendiri ingin bekerja sama untuk memajukan ekonomi mereka.” Sedangkan pengertian Koperasi menurut UU no.17 tahun 2012 menyatakan bahwa: Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang-orang badan hukum perseorangan atau koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan bisnis yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip kooperatif (Hasmawati, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Republik Indonesia Perantara Nomo12/Per/M.KUKM/IX/2015 Koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri dari satu orang, badan hukum koperasi dengan mendasarkan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan asas kekeluargaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-

Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Andriani, Rusilowati, Fathorrahman, Sutoro, & Muchtar, 2021) Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang menyelenggarakan pemanfaatan dan pemanfaatan serta dapat meningkatkan taraf hidup anggota, karena koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian anggotanya secara bersama-sama berdasarkan prinsip koperasi.

B. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota” khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut serta membangun tatanan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Lumbantobing, Purba, & Simangunsong, 2002).”Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi secara umum meliputi 3 hal, yaitu:

- (1) Memajukan kesejahteraan anggotanya.
- (2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- (3) Ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

C. Prinsip Koperasi

Menurut Pasal 5 Undang-Undang No.25 1992, prinsip koperasi adalah sebagai berikut (Lumbantobing et al., 2002):

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan bersifat demokratis.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil, sebanding dengan besar jasa usaha setiap anggota.
- 4) Pemberian balas jasa terbatas pada modal.
- 5) Kemandirian.
- 6) Pendidikan dan pelatihan pengkoperasian.
- 7) Kerjasama antarkoperasi.
- 8) Kepedulian terhadap Masyarakat

D. Jenis Jenis Koperasi

Berdasarkan kondisi dan kepentingan tersebut, Ada jenis koperasi yaitu koperasi berdasarkan jenis usahanya dan koperasi berdasarkan keanggotaannya sebagai berikut (Sibuea, 2011):

1) Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha

Secara umum, berdasarkan jenis usahanya, koperasi terdiri dari: tentang Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serbaguna (KSU), Koperasi Konsumsi dan Koperasi Produksi:

a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani pinjaman. Menyimpan anggota (hemat) akan mendapatkan biaya layanan dan berbagipinjam dikenakan biaya. Jumlah layanan untuk penabung dan Peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sini “Kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk” anggota”.

b. Koperasi Serbaguna (KSU)

Koperasi Serbaguna (KSU) adalah koperasi yang berbagai bidang usaha. Misalnya, unit bisnis simpan pinjam, unit ruko untuk melayani kebutuhan kehidupan sehari-hari anggota serta masyarakat, unit produksi, dan wartel.

c. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bergerak di bidang Bisnisnya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan material makanan, pakaian dan perabot rumah tangga.

d. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidangnya: bisnisnya membuat barang (memproduksi) dan menjual bersama. Anggota koperasi ini umumnya memiliki memiliki usaha dan melalui anggota koperasi mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

e. Landasan Koperasi

1) Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU no. 25/1992, dasar ideal koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penetapan Pancasila sebagai dasar koperasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan bangsa Indonesia.

2) Landasan Struktural

Dalam Bab II UU no. 25 Tahun 1992 selain Pancasila sebagai dasar ideal perkoperasian, UUD 1945 ditetapkan sebagai dasar struktural perkoperasian Indonesia, sebagaimana diketahui bahwa UUD 1945 adalah aturan dasar organisasi Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. dan terdapat ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

E. Peran dan Fungsi Koperasi

Dalam koperasi dengan sistem konvensional, lebih penting mencari keuntungan hanya dengan membayar bunga atas uang pinjaman. Hal ini tidak diperbolehkan dalam koperasi syariah. Koperasi syariah mencari keuntungan dengan mengenakan fee (untuk jasa), margin (untuk jual beli), dan bagi hasil (untuk kerjasama bisnis). Oleh karena itu, koperasi syariah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut (Engel, 2014):

a. Sebagai Manajer Investasi

Koperasi syariah merupakan pengelola investasi dari pemilik dana yang dihipunnya. Besar kecilnya hasil usaha koperasi tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme koperasi syariah. Penyaluran dana oleh koperasi syariah berimplikasi langsung terhadap perkembangan koperasi syariah.

b. Sebagai Investor

Koperasi syariah menginvestasikan dana yang dikumpulkan dari dana anggota dan pihak lain dengan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi seperti jual beli non tunai (Murabahah), sewa guna usaha (Ijarah), penyertaan modal bersama (Musyarokah), penyertaan modal penuh

(Mudhorobah). Laba yang diperoleh dibagikan secara proporsional (sesuai kesepakatan nisbah).

c. Sebagai Fungsi Sosial

Konsep koperasi syariah menuntut adanya pelayanan sosial baik kepada anggota yang membutuhkan maupun kepada fakir miskin. Anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (Emergency Loan) dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (Al-Qard) yang sumber dananya berasal dari modal dan keuntungan yang terkumpul. Dimana anggota tidak dikenakan bunga dan sebagainya seperti pada koperasi konvensional. Sedangkan fakir miskin dapat diberikan pinjaman dermawan dengan atau tanpa pengembalian pokok (Qord Al-Hasan) yang sumber dananya berasal dari dana ZIS (zakat, infaq, dan shodaqoh). Pinjaman Qord Al-Hasan ini diutamakan sebagai modal usaha bagi fakir miskin agar usahanya menjadi besar, namun jika usahanya mandek maka tidak perlu dibebani dengan cicilan pokok.

2. Baitul Mal Wa Tamwil (BMT)

A. Pengertian BMT

Baitul Maal wa Tamwil terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih diarahkan pada pengumpulan dan penyaluran dana non profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan Baitul Tamwil adalah penghimpunan dan penyaluran dana komersial (Sumar'in, 2012).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan swasta yang modalnya sepenuhnya bersumber dari masyarakat. Lembaga ini tidak menerima subsidi apapun dari pemerintah. Oleh karena itu, keberadaannya sejajar dengankoperasi yang beroperasi menurut prinsip syariah (Sudarsono, 2003).

BMT adalah lembaga berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung dan mendistribusikan aset masyarakat berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi karena berorientasi sosial- keagamaan, itu tidak dapat dimanipulasi untuk tujuan bisnis atau keuntungan. keuntungan).

Dasar berdirinya baitul mal sebagai lembaga adalah firman Allah SWT

QS. Al-Anfaal(8):1 yang Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan rasul-Nya, sebab itu bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesama kamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang beriman.

Said bin Zubair berkata : “Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang ayat seperti di atas, maka dia menjawab: surat di atas turun di Badar. ”Ghanimah Badar merupakan harta pertama yang diperoleh kaum muslimin, setelah ghanimah yang didapat dari ekspedisi (sarayah) Abdullah bin Jahsy. Pada saat itu Allah menjelaskan hukum tentang pembagian ghanimah dan mejadikannya seluruh hak bagi kaum muslimin. Selain itu, Allah juga memberikan wewenang kepada Rasulullah untuk membagikannya dengan mempertimbangkan kemaslahatan kaum muslimin Sehingga ghanimah tersebut menjadi hak Baitul Mal. Pembelanjaan harta rampasan tersebut dilakukan oleh khalifah sesuai dengan pendapatannya

Sejarah BMT ada di Indonesia, dimulai tahun 1984 dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman yang mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari’ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindak lanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).

BMT membuka kerjasama dengan lembaga pemberi pinjaman dan peminjam bisnis skala kecil dengan berpegang pada prinsip dasar tata ekonomi dalam agama Islam yakni saling rela, percaya dan tanggung jawab, serta terutama sistem bagi hasilnya. BMT terus berkembang. BMT akan terus berproses dan berupaya mencari terobosan baru untuk memajukan perekonomian masyarakat, karena masalah muamalat memang berkembang dari waktu ke waktu. BMT begitu marak belakangan ini seiring dengan upaya umat untuk kembali berekonomi sesuai syariah dan berkontribusi menanggulangi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997

BMT memiliki dasar kegiatan ekonomi kerakyatan dengan filosofi yang sama, yaitu dari anggota, dan untuk anggota. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, BMT berhak menggunakan koperasi simpan pinjam yang berbadan hukum atau unit simpan pinjam konvensional. Perbedaannya hanya terletak pada kegiatan operasionalnya yang menggunakan prinsip syariah dan etika moral dengan melihat aturan halal dan haram dalam menjalankan usahanya.

Selaras dengan acuan direktorat jendral pembangunan daerah Departemen Dalam Negeri (DEPDAGRI) tentang program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka pembangunan daerah, menjelaskan bahwa BMT bisa berperan sebagai organisasi ekonomi yang mampu berperan mengentaskan kemiskinan karena BMT dikelola secara profesional sebagai organisasi ekonomi kemudian pengelola dan pengurusnya dilatih dan dikembangkan secara sistematis lalu setiap perkembangan yang dialami akan dipantau dan diarahkan secara jelas dan terencana juga BMT ikut serta dalam jaringan nasional dan internasional sehingga terlibat dalam arus utama pembangunan yang memberikan pembiayaan dan membina usaha kecil dan kecil ke bawah bahkan pengusaha pemula agar mampu mengatasi masalah ekonomi yang mereka hadapi selain membina anggotanya secara sistematis dan terencana agar mampu memanfaatkan penghasilan menuju peningkatan kesejahteraan BMT juga harus selalu berada dan dimiliki oleh masyarakat sehingga bisa berkesinambungan dan mandiri.

B. Fungsi BMT

BMT memiliki berbagai fungsi, yaitu:

1. Penggalangan dana dan intermediasi.
2. Pencipta dan penyedia likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga.
3. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pendapatan kepada karyawannya.
4. Penyedia informasi, BMT dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai risiko, manfaat dan peluang yang ada di

lembaganya.

5. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah, dan juga koperasi dengan keunggulan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut.

C. Produk Produk BMT

Pada prinsipnya BMT sama dengan Bank Syariah yang berperan sebagai lembaga intermediasi. Hubungan antara BMT dengan anggota pembiayaan mudharabahnya bukanlah hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara pemberi dana (shohibul maal) dan pengelola dana (mudhorib). Secara umum untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan pembiayaan seperti Bank Syariah, BMT memiliki produk- produk yang digunakan sebagai sarana pengelolaan dana, antara lain (Sutanya Rahardja hadhikusuma, 2005):

Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

1. Produk penghimpunan dana adalah sumber dana BMT yang diperoleh dari beberapa sumber antara lain modal, simpanan, penyertaan dan penyertaan khusus. Produk penggalangan dana tersebut antara lain (Baihaqi Abd. Majid dan Syaifuddin A. Rasyid, 2000):

a. Al-Wadi'ah

Secara bahasa artinya meninggalkan atau meletakkan. Oleh Secara teknis wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari seseorang pihak kepada pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja oleh penerimanya. Landasan hukum:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
 بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanat kepada mereka yang berhak menerimanya.”(Surat An-Nis (4): 58).

Ada dua titipan wadi'ah. Selamatkan wadi'ah alamanah, Pada prinsipnya harta titipan tidak boleh digunakan. Sedangkan wadi'ah yad dhamanah disertai tanggung jawab bertanggung jawab atas keuntungan dari properti yang disimpan sehingga Anda dapat memanfaatkan deposito.

b. Simpanan Mudharabah

Simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam deposito mudharabah tidak diberikan bunga karena pembentukan keuntungan untuk mudharabah tidak diberikan bunga sebagai pembentukan keuntungan untuk BMT tetapi diberikan bagi hasil. Variasi jenis simpanan dengan akad mudharabah dapat dikembangkan menjadi berbagai tabungan seperti, Simpanan Idul Fitri, Simpanan Idul Qurban, Simpanan Haji, Simpanan Pendidikan, Simpanan Kesehatan, dll.

2. Produk Penyaluran Dana (Pendaratan)

Mendanai pinjaman kepada anggota pembiayaan mudharabah Juga dikenal sebagai pembiayaan. Pembiayaan adalah fasilitas yang BMT diberikan kepada anggota pembiayaan mudharabahnya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggota pembiayaan mudharabah. Orientasi pembiayaan yang diberikan oleh BMT adalah untuk mengembangkan dan atau meningkatkan pendapatan anggota pembiayaan mudharabah dan BMT. Target pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi seperti pertanian, industri, rumah tangga, perdagangan jasa.

Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT, yang kesemuanya itu mengacu pada dua jenis akad, yaitu (Baihaqi Abd. Majid dan Syaifuddin A. Rasyid, 2000):

- a. Pembiayaan Bai'Bithaman Ajil (BBA). Pembiayaan kontrak pembelian. adalah akad pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggota pembiayaan mudharabahnya, dimana BMT menyediakan dana untuk investasi dan/atau pembelian barang modal dan usaha anggota pembiayaan mudharabahnya, yang kemudian diproses secara angsuran atau cicilan. Besarnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga modal dan mark-up yang disepakati.

- b. Pembiayaan murabahah (MBA). Jual beli pembiayaan kontrak. Pembiayaan murabahah pada dasarnya adalah akad antara BMT sebagai penyedia modal dan anggota pembiayaan mudharabah peminjam. Prinsip yang digunakan sama seperti pembiayaan Bai'u Bitham Ajil, itu hanya proses pengembalian dibayar pada saat jatuh tempo kembalinya.
- c. Pembiayaan Musyarakah. Pembiayaan dengan kontrak syirkah. Adanya penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam bisnis yang berada di antara risiko dan keuntungan dibagi rata dengan bagian partisipasi.
- d. Pembiayaan Al-Qardun Hasan. Pembiayaan dengan kontrak ibadah. Merupakan akad pembiayaan antara BMT dengan anggota pembiayaan mudharabah. Hanya anggota pembiayaan mudharabah yang dianggap memenuhi syarat yang dapat diberikan pinjaman ini. Kegiatan yang dapat diberikan pembiayaan ini adalah anggota pembiayaan mudharabah yang terdesak untuk melaksanakan kewajiban non-usaha atau pengusaha yang ingin usahanya bangkit kembali karena ketidakmampuannya melunasi kewajiban usahanya.

3. Perkembangan Ekonomi

a. Pengertian Perkembangan Ekonomi

Pada dasarnya pengertian dari perkembangan ekonomi adalah indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan kondisi dari perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik selama satu periode. Perkembangan ekonomi ini mengikuti dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Perkembangan ekonomi lebih kearah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya (Bimantoro, 2021).

Kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani kuno yang artinya keluarga atau rumah tangga serta nomos adalah peraturan secara etimologi atau secara Bahasa ekonomi aturan rumah tangga atau istilah lain manajemen rumah tangga yang mulai dari kebutuhan primer hingga kebutuhan sekunder Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia ekonomi memiliki pengertian

yaitu: Ilmu meliputi asas-asas penyaluran hasil produksi serta penggunaan barang juga kekayaan seperti keuangan perindustrian dan perdagangan Dalam pengelolaan usaha selain modal juga harus memiliki kreatifitas dan lebih teliti untuk melihat pangsa yang beredar dipasaran. Berikut ini Jenis usaha yang dapat diterapkan dilingkungan adalah: A. Kerajinan dengan unsur seni saat ini selain baju yang menggunakan unsur seni dalam hal contoh kerajinan dompet, tas, kain selendang dan sebagainya anda bisa memadukan dari bahan tersebut menjadikan suatu olahan kerajinan. B. Menjual pakaian Bisnis pakaian adalah bisnis yang selalu diminati oleh semua kalangan masyarakat jika di ada yang hobi menjait atau mendisain baju bisa mencoba dalam bisnis ini C. Usaha sembako Peluang bisnis di bidang ini masih terbuka mulai dari menjual kebutuhan pokok masyarakat contoh yang bisa di jual gula, beras, minyak, dan sebagainya selain itu bisnis dibidang ini berbasis budaya dan tradisi kekayaan intelektual dan budaya bangsa dapat menjadi nilai tambah yang tinggi. (Bimantoro, 2021).

Menurut Harrod-Domar (R.F. Harrod dan Evsey Domar) perlu adanya pembentukan modal atau investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh (steady growth). Semakin banyak modal maka produksi barang dan jasa juga semakin banyak. Jadi menurut teori ini ada syarat agar perekonomian negara dapat berkembang secara jangka panjang (steady growth). Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (entrepreneurship). Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, yang mana kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang untuk membuka usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya. Menurut Robert Solow, dalam jangka panjang tingkat tabungan dapat menentukan modal dalam proses produksi. Artinya semakin tinggi tabungan, semakin tinggi pula modal dan output yang dihasilkan. Solow juga berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah rangkaian kegiatan dengan 4 (empat) faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern, dan hasil (output). (Wihastuti, 2008). Adapun pengertian perkembangan

ekonomi adalah proses perkembangan berupa kenaikan dalam jangka panjang dari satu negara (misalnya) atau perusahaan (misalnya) untuk menyediakan banyak barang yang mendukung perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Adanya perkembangan ekonomi ini tidak jauh dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan suatu pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk yang disertai dengan adanya perubahan fundamental di dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu negara tersebut. Untuk melihat bagaimana perkembangan ekonomi kita bisa melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi.

Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu:

- 1) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia;
- 2) pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang;
- 3) kemajuan teknologi.

Ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* memiliki makna rumah tangga dan *nomos* diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi, ekonomi dapat diartikan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pengertian pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan dalam bidang ekonomi dengan menciptakan kerjasama antar masyarakat dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Mengenai kegiatan pengembangan ekonomi manusia dalam agama Islam diperintahkan untuk memanfaatkan anugerah kenikmatan yang Allah berikan dengan ilmu yang baik. Oleh sebab itu sumber daya yang ada di muka bumi harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah membuat kerusakan. Sarana untuk mewujudkan kesejahteraan dapat diperoleh

dengan adanya sumber daya yang dimiliki. Allah Swt berfirman yang artinya “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qasas: 77)”

Mengelola pengembangan ekonomi perlu dilakukan peningkatan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola ekonomi. Damihartini dan Jahi mengungkapkan aspek yang perlu ditingkatkan yakni (Rimbawan, 2020):

- a. Sumber daya manusia.
- b. Kewirausahaan.
- c. Administrasi dan manajemen organisasi serta,
- d. Teknis pertanian atau peternakan.

Agar tetap berkembang harus memiliki alat untuk menjaga keteraturan dengan mempertahankan perubahan, menciptakan tenaga kerja yang terampil, serta mengembangkan dirinya sendiri untuk masa yang akan datang serta mencari jalan keluar sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk itulah perlu dibuat prinsip dasar dalam sebuah pengembangan diantaranya:

- a. Mengutamakan masyarakat
- b. Menciptakan korelasi antara masyarakat dengan lembaga pengembang
- c. Mengoptimalkan penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan
- d. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pihak eksternal
- e. Meningkatkan tingkat keberlanjutan program. Adanya prinsip tersebut diharapkan pengembangan ekonomi yang dilakukan dapat berkembang secara merata serta memberikan kekuatan kepada individu yang dianggap lemah kondisinya dengan memberikan beberapa solusi untuk membawa masyarakat dari permasalahan yang dihadapi selama ini.

b. Tujuan Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Suharto, pengembangan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses, pengembangan memiliki makna serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah. Sedangkan sebagai sebuah tujuan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pengembangan sebagai sebuah proses. Keberhasilan ini merujuk kepada hasil kegiatan yang ingin dicapai yakni masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, keterampilan atau kekuasaan untuk memenuhi kehidupannya yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial, serta dapat menjadi masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan segala aktivitasnya. (Mujiatun, 2015).

Wrihatnolo mengemukakan bahwa tujuan pengembangan adalah menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. Masyarakat maju ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat tidak tergantung dengan pihak luar, masyarakat mandiri ditandai dengan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi, masyarakat sejahtera ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan masyarakat. Selanjutnya Mukerji menambahkan mengenai tujuan pengembangan yakni membangun pandangan yang progresif, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan dan kerjasama terhadap diri masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Mardikanto mengemukakan dalam proses pengembangan harus memperhatikan secara tepat dalam menciptakan iklim yang dapat mengembangkan dan memperkuat potensi masyarakat serta melindungi masyarakat lemah supaya tidak dieksploitasi oleh masyarakat yang lebih kuat. Melalui penjelasan akan adanya tujuan pengembangan ekonomi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pengembangan ekonomi adalah mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri serta mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi khususnya dalam bidang ekonomi dalam rangka mencapai kemandirian.

c. Model Pengembangan Ekonomi

Jack Rothman dalam buku Edi Suharto menjelaskan tiga model dalam melakukan praktek pengembangan terhadap masyarakat:

1) Locality Development (Pengembangan Masyarakat Lokal)

Model pemberdayaan ini merupakan salah satu model praktek yang melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial ekonomi masyarakat.

2) Social Planning (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan kepada bagaimana dalam menetapkan tindakan memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

3) Social Action (Aksi Sosial)

Model ini menekankan adanya pemerataan kekuasaan dan sumber sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi kepada masyarakat yang kurang beruntung secara structural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari model ini yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu.

Mardi yatmi hutomo berpendapat bahwa dalam menjalankan pengembangan ekonomi terdapat dua upaya yang bisa dijalankan.

- a) Mempersiapkan pribadi masyarakat supaya menjadi pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Persiapan yang dilakukan dengan membekali berbagai wawasan dan pelatihan untuk masyarakat secara menyeluruh mengenai teknik kewirausahaan dalam seluruh aspek serta memberikan permodalan bagi masyarakat yang dapat disalurkan dari perbankan maupun dari lembaga kemitraan usaha yang lain
- b) Memberantas kemiskinan melalui bidang pendidikan. Bentuk pengembangan yang dilakukan yakni dengan memberikan beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan terutama bagi anak yang kurang mampu. Hal tersebut dapat membantu meringankan beban orang tua serta dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

Nicholls dalam bukunya menjelaskan bahwa kewirausahaan sosial didukung oleh beberapa faktor yakni didorong oleh gerakan orang yang

inovatif, pragmatis, aktivis sosial yang visioner, serta jaringannya. Kewirausahaan sosial menggabungkan beberapa konsep bisnis, amal, dan model pergerakan sosial bertujuan untuk membangun solusi mengenai permasalahan sosial secara continue dan menciptakan tatanan nilai sosial (social value) . Cara kerja kewirausahaan sosial yaitu dengan mendefinisikan masalah sosial yang terjadi kemudian mengatur, membuat serta mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan. Pengelolaan usaha tersebut dicapai dengan memadukan kegiatan sosial , berorientasi kepada laba, mencapai swasembada, mengurangi ketergantungan sumbangan pihak eksternal, serta meningkatkan potensi memperluas jaringan sosial yang dilakukan (Istianto, 2021)

d. Faktor Faktor Pengembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi saling berkolerasi dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini faktor-faktor perkembangan ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. SDM (Sumber Daya Manusia)

Hal pertama yang dipengaruhi dari proses pertumbuhan ekonomi ke arah perkembangan ekonomi adalah dipengaruhi oleh faktor SDM. Faktor SDM ini memiliki pengaruh yang penting terutama dalam hal proses perkembangan ekonomi. Proses perkembangan ekonomi ini dimunculkan juga dalam proses pembangunan yang mengikuti. Di dalam proses pembangunan ini entah cepat atau lambat bergantung dari SDM yang menjadi subjek dalam pembangunan dan kompetensi yang dimiliki memadai untuk proses perkembangan ekonomi sendiri.

2. SDA (Sumber Daya Alam)

Selain SDM, SDA atau Sumber Daya Alam juga menjadi faktor yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari negara berkembang, menjadikan perkembangan ekonomi negaranya bergantung dari SDA yang dimiliki. Akan tetapi, jika sebuah negara tersebut memiliki SDA yang baik namun tidak didukung dengan kualitas SDM yang berkualitas maka tentunya tidak akan mudah untuk mendapatkan hasil produksi yang baik dari SDA.

3. IPTEK

IPTEK atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan teknologi. Dengan melihat perkembangan teknologi yang canggih maka dalam mendapatkan proses perkembangannya juga lebih cepat. Tentunya hal ini akan mendukung perkembangan ekonomi.

4. Budaya

Ternyata budaya juga memberikan dampak tersendiri dalam proses perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Faktor budaya memiliki fungsi untuk membangkitkan dan mendorong terjadinya proses pengembangan dan pembangunan ekonomi. Faktor budaya menjadi faktor utama karena sikap kerja, cerdas, ulet dan jujur.

5. Modal

Modal menjadi salah satu faktor yang menentukan perkembangan ekonomi. Modal sendiri juga berkesinambungan dengan SDM. Modal menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk proses perkembangan ekonomi. Sebab, modal inilah yang nantinya akan meningkatkan hasil produktivitas dari pekerjaan yang akan dikerjakan.

e. **Faktor Faktor Penghambat Pengembangan Ekonomi**

Selain faktor yang mendukung perkembangan ekonomi ada juga faktor penghambat yang perlu kita ketahui agar perkembangan ekonomi tidak terhambat. Antara lain:

1. KKN

Adanya KKN ini akan mempersulit sebuah negara untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan disektor perekonomian. Sehingga akan menimbulkan kekacauan yang tidak terkendali dalam perkembangan ekonomi.

2. Inflansi

Sama halnya dengan KKN, inflansi juga akan memberikan dampak terjadinya penurunan indeks kepercayaan dari konsumen karena masyarakat sendiri cenderung untuk mengurangi melakukan proses berbalanja. Karena mereka menjadi berhati – hati terhadap barang dan

takut terjadinya resiko kenaikan harga yang tinggi

3. Suku Bunga yang Tinggi

Bunga yang tinggi juga dapat mempengaruhi terjadinya investasi dari beberapa pengusaha yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi terutama dari negara-negara berkembang.

4. Kenaikan harga BBM

Kenaikan harga BBM juga sangat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan dampak dari kebijakan yang dikeluarkan sehingga pada akhirnya memberikan efek *Mutiplayer effect* yang dapat mempengaruhi seluruh pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara nasional.

5. Tingkat keamanan

Jika ingin perkembangan ekonomi yang lancar maka anda harus menciptakan kondisi keamanan yang kondusif. Sebab hal ini juga akan mempengaruhi kondisi ekonomi yang menjadi lebih stabil lebih kuat. Untuk itu sangat penting membuat stabilitas dalam bidang politik dan juga keamanan.

f. **Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam**

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan

manusia.

Menurut Abdurrahman Yusro , pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh10-12: Yang Artinya: “. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai”.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhanNya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

g. Indikasi Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Stabilitas ekonomi, sosial, dan politik Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial,

dan politik (Astuty, 2015)

- b. Tingginya Kegiatan Investasi Dalam kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi taupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat akan lebih meningkat sebagai efek domino

Dalam kegiatan investasi harus memprioritaskan segmen yang ada, yaitu:

- 1) Kegiatan investasi untuk menyediakan bahan dasar kebutuhan masyarakat, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- 2) Investasi untuk mempertahankan stabilitas politik dan keamanan daei segala gangguan, dengan mendirikan pabrik senjata atau peralatan perang lainnya.
- 3) Menyediakan infrastruktur perdagangan, baik perdagangan domestik maupun internasional. Sumber-sumber investasi bisa didapatkan dari kekayaan masyarakat ataupun badan usaha milik negara, seperti minyak bumi maupun industri tambang lainnya. Konsep harta dalam ekonomi islam, sebenarnya mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam syari'ah¹⁹, yaitu:
 - 1) Melarang royaltis konsumsi, dan menjaga keseimbangan dalam berkonsumsi.
 - 2) Mendorong seseorang untuk bekerja dan menjadikannya sebagai ibadah.
 - 3) Menjauhkan diri dari meminta-minta atau bergabung pada orang lain
 - 4) Melarang tindakan penimbunan (ikhtiar) dan ribawi
 - 5) Mewajibkan membayar zakat dan membagi warisan

Kesemuanya itu merupakan upaya yang mengarah pada investasi

dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

c. Efisiensi produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumpeter menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat

d. Urgensi pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang sedang dialami negara- negara berkembang adalah, segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana supply produk yang dihasilkan. Market share yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar. Dampaknya harga produk yang ditawarkan tidak kompetitif. Selain itu, terdapat beberapa peraturan perdagangan internasional yang menyudutkan bagi langkah negara-negara berkembang.\

Ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tidak kompetitif dengan negara-negara maju. Dengan adanya market share yang relatif sempit, akan mematikan kegiatan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nilai PDRB. Untuk mengatasi hal tersebut, negara- negara berkembang bisa bekerja sama untuk menciptakan sebuah 30 mekanisme pasar pada kawasan tertentu guna menggairahkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Andriani et al., 2021)	Peran Koperasi Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Anggota Dan Masyarakat Di Desa Sibdalang Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat, Jurnal LOKABMAS Kreatif, Tahun 2021	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak dari masyarakat yang belum memahami peran dari koperasi pada anggotanya serta mamfaat koperasi pada pengembangan potensi ekonomi
2	(Tri Handayani, Avelius Domingus Sore, 2020)	Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Koperasi Unit Desa Beloyang, Jurnal Pendidikan ekonomi Tahun 2021	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi sudah sudah berperan meningkatkan kesejahteraan anggota serta menjadi faktor pendorongdalam meningkatkan kesejahteraan anggota
3	(Sri Hantuti Paramata, n.d.)	Peran Koperasi Annisa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota diDesa Parungi Keamtan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, Jurnal Pendidikan ekonomi Tahun 2015	Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan penyajian data tentang Peranan koperasi Annisa dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dapat disimpulkan bahwa koperasi Annisa mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kehidupan anggota secara khusus yang menjadi anggota koperasi. Disamping itu juga koperasi mempunyai peranan terhadap kehidupan pengurus dan karyawan koperasi serta masyarakat sekitar koperasi.
4	Rahayu Diahastuti (Diahastuti, 2011)	Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat di Sekitar Pondok Pesantren ASSALAM, Skripsi Tahun 2011	Penelitian ini menunjukkan Bahwa Kopontren Assalam tidak hanya berkembang di perkembangan bidang usaha pesantren tetapi juga memiliki peranan besar dalam mensejahterakan masyarakat.

5	(Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, 2021)	Peran Koperasi Syariah Dalam meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Tahun 2021	Penelitian ini Memberikan hasil bahwa koperasi syariah mempunyai yang dapat di jadikan sebagai suatu solusi dari roda perekonomian masyarakat
---	--	--	---

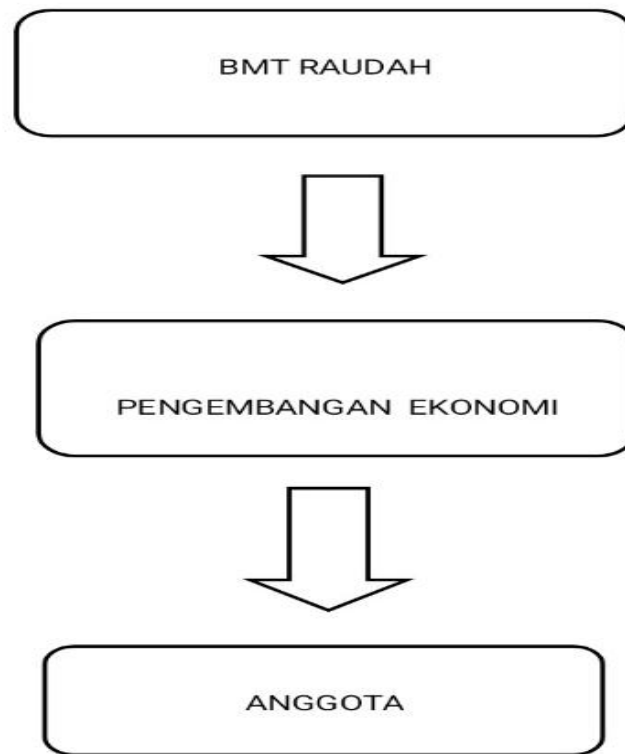
Dari kelima penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yaitu peran koperasi dalam pengembangan ekonomi anggota ialah koperasi memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota nya.

Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu di atas terhadap penelitian yang akan saya lakukan di Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah dalam pengembangan ekonomi anggota ialah peneliti lebih memfokuskan penelitian pada produk koperasi yaitu Baitul Mall Wa Tamwil pada pengembangan ekonomi anggota.

C. Kerangka Pikir

BMT Raudhah merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian terutama anggota, melalui dana yang dikumpulkan dalam bentuk tabungan dimana anggota akan mendapatkan pembagian hasil dari dana tabungannya tersebut.

Kerangka berpikir merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan digunakan dalam skema. Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada **Gambar 1.**



Gambar 3.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan tidak tertulis yang berasal dari objek atau pelaku yang diamati, penelitian kualitatif berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna di balik suatu fakta dan hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan. melalui linguistik, bahasa dan kata-kata (Muh Fitra dan Luthfiyah, 2017) .

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu atau dalam konteks tertentu serta hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan dalam penelitian kualitatif dapat mengubah urutan kegiatan tergantung pada kondisi dan gejala yang ditentukan (Rukin, 2019).

Data dalam penelitian kualitatif menitikberatkan pada kajian penelitian dan pokok permasalahan yang akan diteliti melalui penjelasan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian untuk pembahasan yang mendalam dan menyeluruh. Kemudian dari hasil data tersebut akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penilaian dilakukan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Raudhah yang terletak di Jl. Letjen Drs. Djamin Ginting Km. 11, Medan, Beringin, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20157 dan penulis melakukan penelitian ini setelah seminar proposal.

C. Sumber Data Penelitian

Data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah informasi atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar suatu penelitian (analisis atau kesimpulan). Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka-angka tetapi diperoleh dari rekaman, observasi, wawancara atau bahan tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan cara observasi (pengamatan), survey (wawancara) dan penyebaran kuesioner (angket) (Nur Achmad Budi Yulianto, 2016). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan Pengurus BMT Raudhah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi literatur, buku dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Peran Kopontren Raudhah Hasanah dalam Pengembangan ekonomi anggota (Studi Kasus BMT Raudhah).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian (Azuar Juliandi, 2014) Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/interview, yaitu dialog tanya jawab langsung antara peneliti dan responden penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur/terpandu, artinya wawancara menggunakan pedoman yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.
2. Dokumentasi, yaitu pencatatan data yang telah valid. Pendokumentasian dilakukan dengan mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, baik dalam bentuk tertulis seperti buku, majalah, jurnal,

dokumen, laporan dan lain-lain maupun dalam bentuk gambar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menafsirkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah untuk menghasilkan informasi tertentu. Analisis data kualitatif adalah menganalisis data pada data – data yang tidak berbentuk angka dan umumnya tidak menggunakan statistik (Azuar Juliandi, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, yaitu menganalisis data yang menitikberatkan pada permasalahan yang ada sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan. ditarik dan diverifikasi.

F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi kriteria untuk pengecekan data. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan suatu temuan dengan memperbaiki teoretis, metodologis, dan interpretasi suatu penelitian yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah BMT Raudhah

Dimulai dari keinginan badan wakaf dan majelis guru untuk mengeluarkan potensi ekonomi islam yang selaras dengan perkembangan pembangunan pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, perlu didirikan unit usaha yang mampu menopang dan memajukan pesantren di sektor dana kesejahteraan. Surat edar departemen agama RI di tahun 1993 yang menghimbau untuk memacu gagasan pendirian koperasi pesantren.

Selanjutnya pada kesempatan orientasi pedoman teknis pendidikan di pesantren yang diikuti oleh badan wakaf, majelis guru dan pengurus pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada bulan September-Oktober 1994, pendirian koperasi dibahas oleh Prof. Dr. H. M. Yaqub, M. Ed. sesuai orientasi, pertemuan itu membicarakan tentang rencana dan persiapan dalam rangka pendirian koperasi pesantren.

Akhirnya badan hukum kopontren pondok pesantren “Ar-Raudhatul Hasanah” atau disingkat Kopontren Raudhah telah resmi dikeluarkan oleh Kakanwil Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha kecil propinsi Sumatera Utara dengan nomor 36/BH/KWK.2/II/1995 tertanggal 27 Februari 1995. Sedangkan peresmian dan pengambilan sumpah pengurus dan pengawas koperasi ini di laksanakan pada tanggal 31 Maret 1995. Pada hari yang sama anggaran dasar koperasi dan rencana kerja koperasi ini untuk periode kepengurusan pertama telah di tetapkan.

Setelah kegiatan koperasi berjalan, nama koperasi yang semula bernama “Koperasi Pesantren Raudhatul Hasanah” atau yang disingkat dengan nama “Kopontren Raudhah” diganti menjadi “Baitul Maal Wat-Tamwil Raudhatul Hasanah” atau disingkat dengan “BMT Raudhah” yang artinya Balai Usaha mandiri terpadu.

Baitul Maal Wat-Tamwil Raudhatul Hasanah adalah badan usaha yang bergerak dibidang koperasi dan berjalansesuia dengan syariah islam dengan usaha pokoknya menghimpun dana dan mengadakan pembiayaan-pembiayaan kepadamasyarakat yang membutuhkan, untuk meningkatkna kesejahteraan masyarakat umum terkhusus pada anggotanya.

Didirikannya BMT Raudhah ialah untuk membantu perekonomian masyarakat yang memiliki kegiatan utama yaitu memberikan pinjaman kepada anggota yang digunakan sebagai bentuk pinjaman melalului dana masyrakat dan anggota yang di terkumpul dari tabungan tabungan , kemudian angota dan masyarakat akan diberikan imbalan yang disebut dengan bagi hasil dari simpanan yang ada

2. Visi Dan Misi BMT Raudhah

BMT Raudhah memiliki visi dan misi yang telah menjadi panduan dalam melaksanakan setiap kegiatan, Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

2.1 Visi

Visi Baitul Maawl Wat tamwil Raudhah adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT, serta mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah SWT, dan memakmurkan kehidupan anggota dan khususnya masyarakat.

2.2 Misi

Misi BMT Raudhah adalah mengembangkan pokusma dan BMT yang maju berkembang, terpecaya, aman, nyaman transparan, dan berhati-hati.

3. Motto BMT Raudhah

Moto Baitul Maal Wat Tamwil Raudhah adalah memberikan pelayanan terbaik yang meliputi:

- a. Ahsan (mutu hasil kerja yang terbaik), Thayyiban (terindah), Ahsanu'amala (memuaskan semua pihak) dan sesuai dengan nilai-nilai salaam (keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan).
- b. Barakah, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- c. Spiritual Communication (penguatan nilai ruhiyah).
- d. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non-diskriminatif.
- e. Ramah Lingkungan, peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- f. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kepusan diri dan lembaga masyarakat lokal

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berguna sebagai alat utama/ pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi. Berikut ini daftar sarana penunjang dari BMT raudhah : Meja, Kursi, Komputer, Printer, Alat Tulis, Telephone, dan wifi.

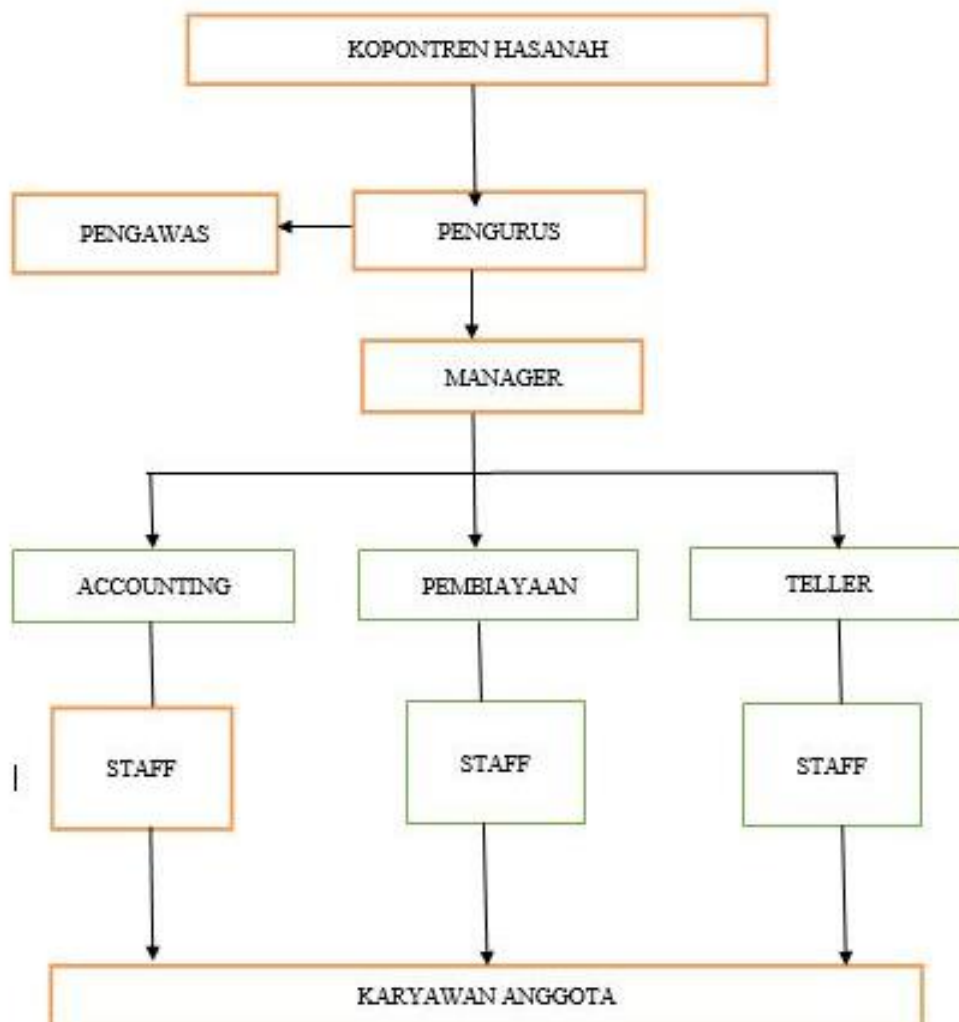
Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses didalam kantor dan Berikut ini prasarana yang ada didalam BMT Raudhah :

1. Ruangan yang ukurannya sesuai dengan jumlah pegawai.
2. Ruang parkir yang memadai dan aman.
3. Ruang Manajer
4. Ruang tamu

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagan yang menggambarkan tingkat-tingkat organisasi dan kegiatan organisasi pada umumnya. Struktur organisasi pada BMT RUDHAH berbentuk organisasi garis dan staff (lini dan staff), artinya setiap tingkat organisasi dikepalai oleh seseorang atasan yang membawahi karyawan dan mengawasi secara langsung bawahannya.

Pelaksanaan kegiatan dari masing-masing abgian mempunyai tugas pokok yang dibebankan kepada bagian tersebut. Dari penjelasan struktur organisasi diatas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar struktur organisasi Baitul Maal Wat Tamwil Raudhah Jl. Jetjen Jamin Ginting Km. 11 Paya Bundung Medan Sumatera Utara sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Raudhah

Tugas masing-masing dalam struktur Organisasi Baitul Maal Wat Tamwil Raudhah Medan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengawas

Tanggung jawab Pengawas:

1. Menegur Manager BMT bila melanggar pedoman kerja unit Usaha BMT dan AD/ART koperasi.
2. Memeriksa semua laporan BMT secara Berkala
3. Mengawasi jalannya operasi BMT.
4. Memberikan persetujuan dan merekomendasi yang mencakup berbagai masalah yang berhubungan dengan BMT.

b. Manager

Tanggung jawab Manager:

1. Bertanggung jawab dalam menjalankan operasional BMT
2. Bertanggung jawab memajukan BMT
3. Bertanggung jawab terhadap karyawan BMT
4. Mewakili BMT dihadapan Instansi terkait.
5. Tugas-tugas lainnya sesuai penugasan atasan.

c. Teller/Kasir

Tanggung jawab Teller/Kasir:

1. Bertanggung jawab atas tugas-tugas teller/kasir
2. Bertanggung jawab atas keamanan kas
3. Melayani transaksi nasabah setor, Tarik tunai, pembayaran angsuran dan deposito.
4. Melakukan entry data
5. Membuat laporan kas harian.
6. Membuat laporan cash opname harian
7. Koordinasi dengan seluruh bagian menyangkut dengan kas
8. Menerima laporan/klaim tentang kehilangan buku dan uang nasabah
9. Mengganti buku tabungan nasabah setelah melapor

10. Mengecek tranfer tabungan dan pembiayaan setiap pagi
11. Mendokumentasikan data-data mengenai kas
12. Tidak melayani transaksi bila terdapat ketidak sesuaian tanda tangan
13. Tidak melayani transaksi Tarik tunai yang diwakilkan kecuali memakai surat kuasa
14. Tidak melayani transaksi Tarik tunai diatas Rp. 25.000.000,- nila belum ada konfirmasi minimal 1 hari sebelum transaksi.
15. Tidak melayani transaksi tarik tunai tanpa membawa buku tabungan
16. Tugas-tugas lainnya sesuai penugasan atasan

d. Bagian Pembiayaan

Tanggung jawab Bagian Pembiayaan:

1. Menerima dan mencatat permohonan yang masuk
2. Menyimpan dan memelihara berkas seluruh pembiayaan
3. Membuat laporan bulanan tentang pembiayaan
4. Membuat daftar potongan gaji nasabah pembiayaan
5. Membuat akad pembiayaan
6. Mencatat dan memeriksa pembiayaan kekartu angsuran
7. Membuat akad pembiayaan
8. Mendata surat-surat yang berhubungan dengan pembiayaan
9. Mendata surat surat berharga yang masuk dan keluar
10. Tugas tugas lainnya sesuai denagn penugasan

e. Surveyor

Tanggung jawab surveyor:

1. Memeriksa kelengkapan berkas pembiayaan yang akan disurvey
2. Wawancara kepada calon nasabah macet dalam pembiayaan
3. Menagih setiap nasabah yang diberi surat tagihan
4. Menyusun laporan kunjungan nasbah pembiayaan (expedisi)
5. Membuat laporan penagihan dari nasbah yang sudah di tagih
6. Tugas-tugas lainnya sesuai penugasan atasan.

f. Bagian Pembuka

Tanggung jawab atas pembukuan :

1. menegcek bukti transaksi
2. .mutasi bank harian
3. entry jurnal transaksi harian teller
4. mencocokkan hasil simpanan pada pembiayaan
5. Membuat laporan keuangan bulanan meliputi :
 - a. Table distribusi
 - b. Neraca
 - c. Laporan laba rugi
 - d. Laporan arus kas
 - e. Daftar investasi
 - f. Entry bagi hasil simpanana dan pembiayaan
 - g. Membuat laporan keuangan triwulan BMT Raudhah
 - h. Membuat laporan keuangan semester BMT Raudhah
 - i. Membuat laporan aeuangan tahunan BMT Raudhah
 - j. Tugas tugas lainnya peugasan atasan

g. Kolektor

Tanggung jawab pemimpin seksi penyelamatan pembiayaan

1. Memeaastikan kelancaran penagihan cicilan
2. Membuat surat tagihan nasabah macert
3. Menagih setiap nasabah yang diberi surat tagihan
4. Menyusun laporan kunjungan nasabah yang sudah di tagih
5. Membuat laporan penagihan dari nasabah yang sidah di tagih
6. Tugas tugas lainnya ssuia penugasan atasan

B. Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran Baitul Mal Wa Tamwil dalam pengembangan ekonomi adalah Bahwa BMT Raudhah dalam upaya pengembangan ekonomi anggotanya telah dilaksanakan dengan baik serta membukakan hasil yang positif. Sebab dengan adanya produk produk BMT Raudhah sangat membantu anggota dalam pembiayaan sehingga perekonomian mereka terkendali dan menjadi pilihan utama bagi anggota yang membutuhkan modal dalam pengembangan dan peningkatan perekonomian mereka tanpa harus berhadapan dengan Lembaga keuangan lainnya yang mengandung riba yang juga sangat memberatkan. Peneliti juga melakukan observasi langsung serta wawancara dengan anggota dari BMT untuk memastikan bahwa peran dan fungsi serta produk dari BMT telah dijalankan dengan baik

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Murdani M.M selaku Manajer dari Baitul Mal Wa Tamwil Raudhah, Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa BMT Raudhah dalam mengembangkan ekonomi anggotanya telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tentang peran BMT dalam pengembangan ekonomi anggota serta kendala dan solusi yang ditemukan dalam proses pengembangan ekonomi anggota yang dilakukan di BMT Raudhah yang terdiri dari beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Pertanyaan 1 : Bagaimana peran BMT Raudhah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya ?

Berdasarkan wawancara dari pertanyaan diatas bapak Murdani M.M selaku Manajer Baitul Mal Wa Tamwil memberikan jawaban sebagai berikut : “ kalau untuk itu kami memang berfokus kesana jadi memang produk produk BMT itu dirancang memang untuk meningkatkan perekonomian anggota seperti pembiayaan pembelian barang seperti *Bai bittama ajil* atau pembiayaan murabahah khususnya apalagi memang BMT ini memang perannya itu di penghimpunan dana kemudian pengolahannya dalam bentuk pembiayaan ke anggota kita “

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Murdani M.M dapat disimpulkan bahwa beliau sudah menjalankan produk produk BMT yang berfungsi

untuk pengembangan ekonomi dengan baik karena sudah di jalankan kepada anggota nya

Pertanyaan 2 : Bagaimana cara BMT Raudhah dalam mengadakan pembinaan dan pendanaan usaha anggotanya ?

Berdasarkan wawancara dari pertanyaan diatas bapak Murdani M.M selaku Manajer Baitul Mal Wa Tamwil memberikan jawaban sebagai berikut : “ Kalau untuk pembinaan pendanaan kami itu kangsung tanya kira kira usaha aoa sih yang ingin di jalankan makanya dia mau mengadakan pembiyaaan kan gitu, setelah kami tau usaha yang mau di jaankan kami langsung diskusi langusng membahas terkait hal tersebut jadi ga langsung kami lepas dek karena kan nanti selama proses dia buka usahanya apa pun itu Kami secara tidak langsung sudah ikut teribat di dalamnya “

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Murdani M.M dapat di simpulkan bahwa BMT telah melakukan pembinaan secara langsung yang memang sangat baik untuk anggotanya terkhususnya dikarenakan angota sealin mendapatkan modal usaha berbentuk dana dia juga mendapatkan modal pegetahuan unttuk memulai usahanya tersebut.

Pertanyaan ke 3 : “Bagaimana cara BMT Raudhah dalam melepaskan ketergantungan anggotanya dari rentenir ?

Berdasarkan wawancara dari pertanyaan diatas bapak Murdani M.M selaku Manajer Baitul Mal Wa Tamwil memberikan jawaban sebagai berikut : : “ kalau kami jelas menghimbau langsung terkait hal ini bahkan kami sering mengakan edukasi langsung kepada anggota tentang masalah keuangan bahkan hal hal seperti riba dan lain lain jadi walaupun mungkin kami ga bisa mengawasi secara langusng seluruh kegiatan anggota kami taopi kami sudah memberikan edukasi terkait hal ini jadi mereke bisa berpikir dan mempertimbangkan untuk melakukan pembiyaan ke rentenir karena kan biasanya yang buat orang tertarik untuk meminta modal ke rentenir kan karena mudah di awal terus masyarakat tidak banyak yang betul betul faham akan riba dan bahanya yang meyertainya khususnya untuk masalah keuangan jadi sering kali kita liat apalagi di lingkungan yang memang masih di tinggali oleh masyarakat menengah ke bawah yang terjebak atau terlena untuk meminjam ke rentenir karena memang mereka kurang

mendapatkan edukais apalalagi masalah keuangan jadi menurut bapak hal hal seperti edukasi terkait maslaah ini memang perlu diadakan “

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Murdani M.M dapat di simpulkan bahwa BMT telah menangani masalah ini dengan baik karena solusi yang di laksanakan untuk permsalahan di atas sangat baik dan tepat karena sesuai denagn apa yang dibutuhkan anggota dalam memghadapi maslah tersebut

Pertanyaan ke 4 : “ Apa saja kendala BMT raudhda dalam meningkatkan ekonomi anggotanya ?

Berdasarkan wawncara dari pertanyaan diatas bapak Murdani M.M Selaku Manajer Baitul Mal Wa Tamwil memberikan jawaban sebagai berikut: “alhamdullillah kalau kendala yang kami temukan selama ini belum ada yang telalu mengkahwatitkan Cuma kalau yang sering kami jumpai itu keterlambatan anggota yang melakukan pembiayaan dalam pembayaran cicilannya dan masalah ini yang selalu ada dan yang mungkin palling suauh dalam mencari solusinya karena kan banyak juga dari anggota yang mungkin bertempat tinggal dan membuka jauh dari kami temapt BMT ini jadi kami agak kesulitan untuk merampung dan mengawasi anggota kami makanya mungkin menjadi kendala terbesar yang kami teukan dalam proses menjalankan aktivitas kami di BMT Raudhah ‘

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Murdani M.M dapat di simpulkan bahwa BMT telah menjalankan tugasnya dengan baik hak ini di lihat dari tidak banyaknya kendala yang di alami dalam proses pegembangan ekonomi anggotanya dan masalah yang di alami menurut peneliti merupakan maslaah yang memang paling sering dialami BMT dimanapun karena memang BMT hanya memiliki batas hak dan kewajiban atas anggotanya yang membuat terbatasnya pergerakan mereka sehingga mereka tifoldak boisa selalu memantau pergerakan yang di lakukan oleh anggotanya apalagi hal ini merupakan hal yang sering di alami juga oleh lembaga lembaga keuangan lainnya baik itu yang kecil maupun yang besar dan telah terorganisir dengan baik.

Pertayaan ke 5 : “ Solusi apa yang BMT Raudhah gunakan dalam menghadapi masalah tersebut ?

Berdasarkan wawancara dari pertanyaan diatas bapak Murdani M.M selaku Manajer Baitul Mal Wa Tamwil memberikan jawaban sebagai berikut : “ Kalau untuk solusinya sendiri kami lebih memilih untuk menggunakan penekanan secara kekeluargaan karena selain memang dasar dari BMT merupakan kekeluargaan kami juga merasa solusi ini sudah menjadi solusi yang membantu kami dalam menghadapi masalah ini selain kami bisa lebih dekat dengan anggota kami solusi ini juga sangat membantu kami untuk mengetahui masalah apa sih yang dialami oleh anggota kami sehingga pembayaran cicilan pembiayaan sampai tertunda apakah dia salah memakai uangnya atau adanya penurunan keuntungan atau mungkin memang anggota kami masih belum paham bagaimana cara mengelola modal dan masih banyak sekali masalah masalah yang kami temukan selama adanya keterlambatan pembayaran pembiayaan sehingga saya pribadi menyimpulkan bahwa pendekatan secara kekeluargaan ini sangat membantu kami mendeteksi permasalahan terkait hal hak yang membuat anggota kami terlambat dalam pembayaran karena dana yang kami kumpulkan juga bukan sekedar hanya untuk satu masih banyak anggota lain yang ingin mengajukan dan membutuhkan pembiayaan sehingga anggota yang mengalami masalah ini pun juga merasakan apa yang kami pikirkan sehingga terjalin hubungan kekeluargaan dan pikiran kami dengan anggota yang akan membantu melaksanakan proses pengembangan ekonomi anggota “

Dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Murdani M.M dapat disimpulkan bahwa solusi yang BMT Raudhah berikan merupakan solusi yang paling tepat karena selain dapat meningkatkan kedekatan antara pengurus dengan anggotanya solusi ini juga dapat mendeteksi langsung masalah yang dialami anggota sehingga dalam pengambilan keputusan BMT terbantu untuk memprediksi apakah solusi yang akan kami berikan kepada anggota dalam menghadapi masalah tersebut sehingga selain BMT Raudhah terbantu anggota juga merasa aman dan nyaman untuk menyampaikan opini mereka terkait masalah yang mereka hadapi jadi solusi ini sangat menguntungkan kedua belah pihak,

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa anggota dari Baitul Mal wa Tamwil Raudhah. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan

menunjukkan bahwa peran Baitul Mal Wa Tamwil telah di laksanakan dengan cukup baik walaupun ada beberapa yang belum merasa belum merasakan perannya namun sebagian besar dari anggota mengatakan telah merasakan peran BMT Raudhah pada kehidupan mereka

hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa anggota dari Baituk Mal Wa Tamwil yang tersidiri dari beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Ifta Mawaddah S.E selaku anggota BMT Raudhah mengatakan bahwa “BMT Raudhah yang harusnya lebih berfokus pada investasi ekonomi mikro khususnya pada himpunan dana dalam bentuk tabungan seperti tabunga santri dan guru serta anggotanya jadi saya merasa belum merasakan langsung peran dari BMT Pada pengembangan ekonomi saya”
2. Bu Rosmalem Ginting selaku anggota BMT Raudhah mengatakan bahwa beliau sudah merasakan dampak dari BMT Raudhah “apalagi saya memiliki usaha rumah makan yang pendapatan naik turun sewaktu waktu sehingga terkadang saya harus mengajukan pembiayaan untuk menutupi modal saya yang akan saya putar kembali da BMT Raudhah alhamlillah memebrikan bantuan dan membantu daya untuk mengadakan pembiayaan tersebut “
3. Ibu Tut Wuri Handayani selaku anggota BMT Raudhah mengatakan “BMT itu mudah untuk mengajukan pembiayaan jadi kita ga perlu takut untuk mengadakan pembiayaan selain itu kita juga bisa untuk mengadakan pembiayaan pembelian seperti laptop bahkan sepeda motor dengan cicilan yang Sudah di bicarakan dan jelas “
4. Pak Kardi selaku anggota dari BMT Raudhah mengatakan “ kalau saya merasa BMT Raudhah memiliki peran dalam pengembangan ekonomi saya karena ketika saya butuh dana mendadak karena ada msalah pada usaha saya BMT alhamdulillah memudahkan saya dalam peminjaman modal padahal menurut saya waktu saya mengajukan nya sangat mendadak dan alhmadulillah saya sangat terbantu “
5. Purwanti selaku anggota BMT Raudhah mengatakan bahwa saya juga merasakan dampaknya karena selain saya dapat mendapatkan kesempatan

dalam oengadaan pembiayaan saya sebagai anggota juga dapat memnuhi kebutuhan saya karena koperasi juga menyediakan perlengkapan kebutuhan sehari hari yang dapat kita bayar di kemudian hari sehingga ketika saya tiba tiba belum punya uang saya saya terbantu untuk menggunakan produk dari koperasi untuk kebutuhan saya “

6. Ibu Gyta Maylana selaku anggota BMT Raudhah mengatakan bahwa beliau sejauh ini sudah cukup merasakan mulai pembelian lahan nahian untuk pelunasan utang pun kami terbantu selain itu menabung di BMT juga menurut saya lebih menguntungkan dari pada di bank dan lembaga lainnya karean profitnya cukup besar “

C. Pembahasan

1. Peran BMT dalam Penembangan Ekonomi Anggota

Pada dasarnya Baitul mal wa tamwil didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat terkhusus anggotanya dalam meningkatkan perekonomian terutama masyarakat menengah ke bawah sehingga produk produk BMT menyesuaikan dengan tujuan tersebut.

Kemudian dengan banyaknya beredar Lembaga keuangan yang masih memiliki unsur riba BMT dapat menjadi *alternative* bagi masyarakat serta anggotanya sehingga anggota terbantu untuk terhindar dari pembiayaan yang membebankan.

Bapak murdani selaku kepala BMT raudhah mengatakan bahwa BMT Raudhah cukup beroeran aktif dalam menningkatkan perekonomian anggotanya, hal ini dapat di nilai dengan banyaknya anggota dari BMT yang mengajukan pembiayaan baik yang sudah lama menjadi anggota maupun yang masih terhitung baru menjadi anggota.

Ibu Tut Wuri Handayani selaku anggota juga berpendapat bahwa BMT sudah sangat membantu beliau dalam hal ekonomi seperti peminjaman yang tidak di persulit bahkan untuk hal yang mungkin masih dalam ruang lingkup konsumtif seperti pembeilan laptop dan sepeda motor yang merupakan salah satu kebutuhan yang masih merupakan ranah beliau dalam meningkatkan perekonomian .

Hal yang sama juga di rasakan oleh bapak kardi selaku anggota BMT Raudhah di mana beliau waktu itu membutuhkan dana yang cukup besar lalu mengajukan pembiayaan dan alhamdulillah BMT merespon dengan baik sehingga saya selaku pengusaha kecil merasa terantu dengan pertolongan tersebut

Ibu Ari Ningsih selaku anggotanya yang merupakan seorang guru berpendapat sebagai seorang tenaga pengajar pun saya juga jadi ikut tertarik untuk mengadakan pembiayaan karena proses dalam pengadaan pembiayaan termasuk mudah dan cepat dibandingkan dengan tempat lain selain itu adanya pelaksanaan edukasi yang membuat saya sebagai tenaga pengajar merasa bahwa Baitul Mal wa Tamwil itu harusnya lebih di perhatikan lagi oleh masyarakat terkhususnya dari menengah ke bawah..

Bapak murdani selaku kepala BMT mengatakan bahwa dalam tujuan upaya pengembangan ekonomi anggotanya BMT sering mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada anggotanya terkait hal tersebut sehingga anggotanya tidak hanya melakukan pembiayaan anggotanya juga dapat memamfaatkan dana dan fasilitas yang BMT berikan dengan Baik. Kemudian dengan adanya edukasi anggotanya juga dapat terhindar dari praktik ekonomi non islam sehingga peran kami tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga menyelamatkan anggota kami dari riba .

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa BMT Raudhah memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi anggotanya di mana BMT Raudhah bukan hanya sekedar mengadakan pembiayaan mereka juga membina anggotanya sehingga dalam upaya peningkatan ekonomi anggota terbantu dari segi finansial dan juga pengetahuan yang membantu mereka dalam menjalankan kegitana yang sedang dilaksanakan.

2. Kendala dan Solusi BMT Raudhah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Anggota.

Dalam upaya peningkatan ekonomi anggota pasti akan ada kendala yang di hadapi oleh BMT yang mungkin berasal dari segala unsur mulai dari BMT ataupun dari anggota sehingga perlu adanya solusi untuk menghadapi masalah tersebut.

Bapak murdani selaku kepala BMT mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatannya alhamdulillah tidak terlalu banyak mengalami kendala namun kendala yang paling sering terjadi mungkin hanya keterlambatan dalam pembayaran yang melebihi batas tenggang .namun untuk menghadapi kendala ini kami selaku pengurus BMT memilih jalan kekeluargaan sehingga ikatan antara kami dengan anggota tetap terjalin meskipun dengan adanya masalah pembiayaan yang terjadi dan Menurut beliau. Saya juga merasa solusi ini merupakan jalan yang terbaik karena selain kami dapat melakukan pendekatan yang lebih baik dengan anggota kami juga dapat mengetahui permasalahan apa sebenarnya yang terjadi yang di alami oleh anggota kami sehingga kami selaku pengurus dapat menentukan keputusan akan kendala dan permasalahan yang ada.

Lia Junianti selaku anggota mengatakan bahwa beliau juga merasakan hal tersebut hal ini di karenakan dalam wawancara bahwa dulu beliau pernah terkendala dalam pembayaran pengadaan pembiayaan yang membuat beliau takut namun BMT merespon dengan baik sehingga saya lebih terbuka dan tidak takut dalam menyampaikan kendala yang saya alami. Dari hasil wawancara di atas dapat simpulkan bahwa BMT Raudhah cukup baik dalam menghadapi kendala yang terjadi dikarenakan solusi yang di tawarkan dapat dirasakan mamfaatnya oleh kedua pihak sehingga dalam menghdapi kendala upaya pengembangan ekonomi anggotanya BMT Raudhah dapat mengoptimalkan usaha tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran koperasi Raudhah Hasanah dalam pengembangan ekonomi anggota Studi kasus BMT Raudhah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BMT Raudhah memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan ekonomi anggotanya dengan memberikan kemudahan dalam mengadakan pembiayaan kemudian adanya sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan sangat membantu anggota dalam meningkatkan ekonominya sehingga upaya penembangan ekonomi anggotanya dapat terlaksana dengan baik.
2. Kendala dan solusi yang di hadapi BMT Raudhah adalah sebagai berikut:
 - a. Kendala yang terjadi ialah pembayaran pengadaan pembiayaan yang terganggu

B. Saran

Adapun saran yang terdapat pada penelitian ini berdasarkan pengamatan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan lagi pelayanan kepada masyarakat terkhususnya kepada anggota sehingga BMT Raudhah dapat lebih berkembang dari segi mutu pelayanan guna untuk meningkatkan ekonomi
2. Mengadakan sosialisasi tidak hanya terhadap anggota tetapi juga masyarakat sehingga lebih banyak orang yang dapat eraskan mamfat dari BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, J., Rusilowati, U., Fathorrahman, F., Sutoro, M., & Muchtar, A. (2021). Peran Koperasi Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Anggota Dan Masyarakat Di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/jlklkk.v2i1.p8-14.9850>
- Astuty, W. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Manajer Tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Gaya Pengendalian Manajemen*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aulia, G. R. (2018). Sistem Operasional Koperasi Langit Biru Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1(1), 17–36. <https://doi.org/10.32507/mizan.v1i1.115>
- Azuar Juliandi. (2014). , *Metodologi Penelitian Bisnis*. medan: UMSU Press.
- Baihaqi Abd. Majid dan Syaifuddin A. Rasyid. (2000). *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah: Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia*. Jakarta: Pinbuk.
- Bimantoro, R. B. (2021). *Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia*. 1(8).
- Diahatuti, R. (2011). “Peranan Koperasi Dalam MningkatkaN Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren ASSALAM. semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Engel. (2014). Koperasi Syariah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (25), 17–44.
- Hasmawati, F. (2013). *Buku Manajemen Koperasi* (p. 104). p. 104.
- Hatta, M. (1994). *Pelaksana Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hj. Sri Langgeng Ratnasari, S.E., M. M. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In *Edisi revisi*.
- Istianto, T. (2021). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Bolaang Mongondow Raya. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 8.

- Lumbantobing, J., Purba, E. F., & Simangunsong, R. (2002). *Ekonomi Koperasi opt.pdf*.
- Malik, N. (2017). *Ekonomi Internasional*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Muh Fitra dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.
- Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, S. B. (2021). "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia." ". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* ".
- Mujiatun, S. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pada PT Rajawali Nusindo Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Nur Achmad Budi Yulianto. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Rimbawan, Y. (2020). *Pesantren dan Ekonomi*. Surabaya: Alfabeta.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sibuea, M. B. (2011). Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Sosial Dan Ekonomi Pertanian*, 8, 1.
- Siregar, H. S., & Khoerudin, K. (2019). *Fikih Muamalah: Teori dan Implementasi*.
- Sri Hantuti Paramata. (n.d.). Peran Koperasi ANNISA Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Desa Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Publik : Jurnal Ilmu Administrasi*, 4(2), 75.
- Sudarsono, H. (2003). *Deskripsi Bank dan Lembaga Keuangan Syariah dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: : Graha Ilmu.
- Sutanya Rahardja hadhikusuma. (2005). *hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Tri Handayani, Avelius Dominggus Sore, Y. A. (2020). Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Koperasi Unit Desa Bale Yotro Desa Beloyang. *JURKAMI*, 5(2), 1.
- Wihastuti, A. M. & L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi: Determinan dan Prospeknya. *Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 8–9.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian dengan judul “Peran Koperasi Pondok Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)”. Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu Bagaimana BMT Raudhah dalam meningkatkan perekonomian anggotanya serta kendala dan solusi apa yang BMT Raudhah temukan dalam menghadapi masalah tersebut. Berikut daftar pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti guna memperoleh informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran BMT Raudhah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?	
2	Bagaimana cara BMT Raudhah dalam mengadakan pembinaan dan pendanaan usaha pada anggotanya ?	
3	Bagaimana cara BMT Raudhah dalam melepaskan ketergantungan anggota dari rentenir ?	
4	Apa saja kendala BMT Raudhah dalam meningkatkan ekonomi anggotanya?	
5	Solusi apa yang BMT Raudhah gunakan dalam menghadapi kendala tersebut?	
6	Sebagai anggota BMT Raudhah seberapa besar peran BMT dalam meningkatkan perekonomian bapak\ibu ?	
7	Apa saja peran BMT Raudhah yang bapak\ibu rasakan?	

FOTO



Foto bersama Bapak Murdani, S.E.I., M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

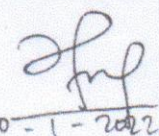
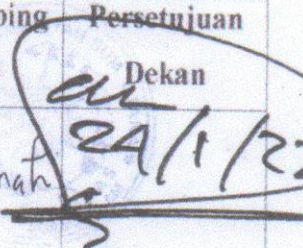
Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU
Di -
Tempat

21 Jumadil Akhir 1443 H
24 Januari 2022 M

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

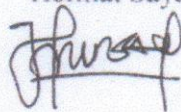
Nama : Ibnu Rahman Lumban Gaol
Npm : 1801280068
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,54
Mengajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah dalam pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)	 20-1-2022	Dr. Nur Rahman Amini	 24/1/22
2	Analisis Penerapan Manajemen SDMSyariah Pada PT. BPRS AL-WASHLIYAH Medan	-	-	-
3	Analisis Etos Kerja Islam Pedagang Muslim (Studi Kasus di Lingkungan UMSU)	-	-	-

HP: Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendownload dan mencetak buku panduan skripsi
FAI UMSU
Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya



(Ibnu Rahman Lumban Gaol)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati S.E, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Nurrahman Amini

Nama Mahasiswa : **Ibnu Rahman Lumban Gaol**
Npm : **1801280068**
Semester : **VIII**
Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
Judul Skripsi : **Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Maret 2022	- Membahas forum penelitian - pengumpulan judul buku (foto note) - kajian Tersebut	<i>[Signature]</i>	
30 Maret 2022	- Mendata perbaikan yang sebelumnya - Memfisisasi buku-buku karya dosen UMSU	<i>[Signature]</i>	
30 Maret 2022	- Aee & semimakan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 25 Maret 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoç. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati S.E, M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003



<http://fai@umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



umsumedan



umsumedan



umsumedan



umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Manajemen Bisnis Syari'ah** yang diselenggarakan pada Hari **Sabtu, 09 April 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ibnu Rahman Lumban Gaol**
Npm : **1801280068**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah**
Judul Proposal : **Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasana Dalam Pengembangan Ekonomi Anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 30-6-2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.pd, M.Si)

Sekretaris Program Studi

(Syahrul Amsari SE.Sy M.Si)

Pembimbing

(Dr. Nur Rahmah Amini M.Ag)

Pembahas

(Dr. Sugianto M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA





Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra hayati, S.Pd., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

Nama Mahasiswa : Ibnu Rahman Lumban Gaol
Npm : 1801280068
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Raudhah Hasanah Dalam Pengembangan Ekonoi anggota (Studi Kasus BMT Raudhah)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12-09-2022	Dibingkai setiap BAB dai 1 - V		
13-09-2022	Penulisan di perhatikan pemakaian Tanda baca. Font Tulisan		
14-09-2022	Peletakkan penomoran pada Halaman		
15-09-2022	Ace		

Medan, 15 September 2022



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra hayati, S.Pd., M.Si

Pembimbing Skripsi

Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ibnu Rahman Lumban Gaol
Tempat / Tgl Lahir : Marade, 11 januari 1999
Alamat : Jl. Irumana km.11
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No. Handphone : 085292928009
Email : ibengaol519@gmail.com

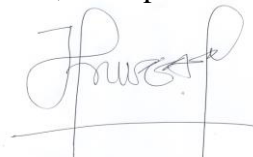
Data Orang Tua

Nama Ayah : Jaintur Lumban Gaol
Nama Ibu : Rosmawaaty Silalahi
Alamat Orang Tua : Jl. Irumana km. 11

Pendidikan Formal

1. SDN 173416 Polung
2. MTsN P.P Ar Raudhatul Hasanah
3. MAS P.P Ar Raudhatul Hasanah
4. Kuliah Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen
Bisnis Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara

Medan, 15 September 2022



IBNU RAHMAN LUMBAN GAOL